

SKRIPSI

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
BIOLOGI SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS
SULAWESI BARAT**



Oleh:

RAMLAH

H0317303

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
BIOLOGI SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS
SULAWESI BARAT

RAMLAH

H0317303

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 08 September 2023

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. H. Ruslan, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Arlinda Puspita Sari, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: M. Irfan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Sainab, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Mufti Hatur Rahmah, S.Si., M.Si.	(.....)

Majene, September 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat



Dr. H. Ruslan, M.Pd.

NIP. 19631231 199003 1 028

ABSTRAK

Ramlah : Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Biologi selama Pembelajaran Daring di Universitas Sulawesi Barat. **Skripsi. Majene** : **Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang utama di masa pandemi covid-19. Universitas Sulawesi Barat merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menerapkan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan biologi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, wawancara dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan biologi berada pada kategori motivasi tinggi pada pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari ketekunan mahasiswa yang selalu hadir mengikuti perkuliahan daring, ulet dalam menghadapi kesulitan selama daring dengan berusaha menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dengan bersemangat selama daring, berusaha berprestasi dengan mencari sumber belajar serta mandiri dalam belajar dengan selalu mengerjakan tugas selama daring Adapun hasil belajar mahasiswa Pendidikan biologi berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari mahasiswa yang rajin mengerjakan tugas, mengikuti perkuliahan, mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kata Kunci : Analisis, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, Pembelajaran daring.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di Indonesia menjadi penyebab pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 (Cahyani et al., 2020). Akibat kebijakan tersebut berdampak pada dunia pendidikan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung harus diubah dengan non tatap muka yang disebut dengan istilah pembelajaran daring (Pardede et al., 2022). Pembelajaran daring menjadi pembelajaran utama di masa pandemi Covid-19 (Rohmadani, 2020). Beberapa aplikasi belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom Cloud Meetings*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *WhatsApp Group*, *Instagram Live*, *YouTube*, dan terbaru *Facebook Room* (Kurniawan, 2020).

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di kampus. Pertama tidak semua mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dalam kondisi jaringan internet yang lancar sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, kedua proses penyampaian materi dalam pembelajaran daring terbatas, ketiga terdapat mahasiswa yang memiliki kondisi atau keadaan lingkungan belajarnya kurang memadai sehingga perlu melakukan penyesuaian dengan keadaan yang baik. Berdasarkan masalah tersebut berdampak pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Semakin banyak kendala yang dihadapi mahasiswa maka berpotensi membuat motivasi dan hasil belajarnya kurang tetapi terdapat juga mahasiswa yang justru semakin tinggi motivasi dan hasil belajarnya jika semakin banyak tantangan yang dihadapi (Anshori, 2022).

Motivasi belajar salah satu faktor yang berperan dalam mendorong mahasiswa melakukan aktivitas belajar dan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajarannya (Satria & Kusumah, 2019). Bentuk dan cara yang digunakan untuk meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar yaitu pemberian angka, hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, memberikan pujian, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang ingin dicapai (Nasrah & Muafiah, 2020). Adanya motivasi belajar tinggi ditandai dengan munculnya semangat belajar mahasiswa sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sedangkan adanya motivasi rendah ditandai dengan munculnya rasa kurang semangat belajar dari mahasiswa (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Hasil belajar berguna untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap mahasiswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari cara mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik dalam bentuk penilaian keterampilan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik (Aprida & Ali, 2020).

Universitas Sulawesi Barat merupakan salah satu kampus yang menerapkan proses pembelajaran daring termasuk pada program studi pendidikan biologi dari tahun akademik 2019/2020 hingga tahun 2021/2022. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 yaitu terdapat mahasiswa yang mengalami kendala jaringan internet yang kurang lancar, sebagian mahasiswa lebih menyukai kegiatan perkuliahan di kampus dari pada di rumah karena dapat berinteraksi secara langsung akan tetapi terdapat juga mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring karena tidak mengharuskan ke kampus untuk belajar, terdapat mahasiswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran daring, motivasi dan hasil belajar mahasiswa kurang maksimal. Kemudian selama pembelajaran daring mahasiswa mendapatkan materi dengan penjelasan yang terbatas sehingga mahasiswa kurang bisa memahami materi dan berdampak ketika mengerjakan tugas maupun ujian membuat mahasiswa menggunakan bantuan *google* untuk membantu menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Universitas Sulawesi Barat terkait motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi selama

pembelajaran daring, terdapat beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Mandailina et al. (2021), penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik termasuk kategori kuat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrah & Muafiah (2020), dengan adanya pembelajaran daring membuat peserta didik termotivasi dan hasil belajarnya tetap berada pada kategori baik hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sur et al. (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmiatussadiyah (2020), pembelajaran daring meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengungkapkan bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi selama pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan perbaikan yang berkaitan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa biologi kedepannya sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat peneliti identifikasi yaitu:

1. Kendala jaringan internet yang kurang lancar ketika pembelajaran daring
2. Terdapat mahasiswa yang kurang memahami penjelasan dari dosen saat pembelajaran daring
3. Terdapat mahasiswa yang terkadang kurang fokus saat pembelajaran daring
4. Terdapat beberapa mahasiswa motivasi belajar dan hasil belajarnya selama pembelajaran daring kurang maksimal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan petunjuk yang jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat.
- b. Sebagai petunjuk untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa biologi selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa biologi pada pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat.

b. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam membantu perbaikan proses pembelajaran di Universitas Sulawesi Barat terkhusus di Program Studi Pendidikan Biologi.

c. Pendidik/Dosen

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai motivasi belajar dan hasil belajar sehingga pendidik dapat memberikan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa biologi.

d. Manfaat untuk Mahasiswa

Agar mahasiswa mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian Syachtiyani & Trisnawati (2021) dengan judul penelitian “Analisis motivasi dan hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19”
 - a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai motivasi belajar dan hasil belajar
 - b. perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan sampel penelitian
2. Penelitian Nasrah & Muafiah (2020) dengan judul penelitian “Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19”
 - a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi dan sampel penelitian
3. Penelitian Sur et al. (2020) dengan judul penelitian “Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19”
 - a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai motivasi belajar dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa selama pembelajaran daring
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan penelitian ini tidak meneliti hasil belajar
4. Penelitian Fantriadi et al. (2021) dengan judul penelitian “ Analisis motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas PGRI Madiun di Masa pandemi”
 - a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai motivasi belajar mahasiswa
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian
5. Penelitian Nugroho (2020) dengan judul penelitian “Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur”
 - a. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai motivasi belajar
 - b. perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan sampel penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil belajar

a. Defenisi Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada setiap individu melalui penghayatan batin yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Belajar diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman yang telah dilakukan oleh peserta didik (Hilmatussadiyah, 2020). Sistem pembelajaran adalah hal yang dicapai oleh peserta didik, reaksi terhadap semua kesempatan belajar yang disesuaikan oleh pendidik dalam sistem pembelajaran tersebut pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Dimiyati & Mudjiono, 2015 p. 20).

Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan belajar seperti proses dalam diri seseorang yang berhubungan dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Peserta didik dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan pada dirinya (Purwanto, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dicirikan perubahan perilaku pada orang yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut ditemukan pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang menjadi lebih baik (Saputra et al., 2018). Hasil belajar adalah akhir proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya terjadi karena penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Hasil belajar memberikan dampak pengajaran dan dampak pendukung (Dimiyati dan Mudjiono, 2015 p. 20).

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang

ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para peserta didik berupa perkembangan dan kemajuan dari pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat diketahui dengan melakukan penilaian terlebih dahulu. Penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, symbol ataupun kata-kata yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian (Saputra et al., 2018). Hal ini sejalan dengan menurut Hilmatussadiah (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu kegiatan penilaian yang dapat mengungkap aspek penalaran (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan yang dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam berbagai bidang studi serta dapat diketahui keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

b. Penilaian hasil belajar

Adapun menurut Taksonomi bloom (Ariyana et al., 2018) hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir, mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta penalarannya.

a) Mengingat- C1

Pada tingkatan pertama yaitu mengingat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengingat materi apa saja yang telah dipelajari selama proses pembelajaran yang telah dilakukan dan bersifat relevan dari ingatan.

b) Memahami- C2

Pada tingkatan kedua yaitu memahami dimaknai sebagai kemampuan peserta didik memahami materi tertentu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran yang dilakukan termasuk komunikasi lisan, tulisan dan gambar.

c) Menerapkan/Mengaplikasikan- C3

Pada tingkatan ketiga yaitu aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam penerapan informasi pada kondisi tertentu dan mampu mengaplikasikan pada kondisi yang baru.

d) Menganalisis- C4

Pada tingkatan keempat yaitu menganalisis diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengurai materi dengan bagian-bagiannya dan menghubungkan antara bagian-bagian tersebut.

e) Menilai/Mengevaluasi- C5

Pada tingkatan kelima yaitu menilai atau mengevaluasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menghasilkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria atau standar tertentu.

f) Mengkreasi/Mencipta- C6

Pada tingkatan keenam yaitu mengkreasi atau mencipta diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menempatkan unsur-unsur secara bersama.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif diartikan sebagai kemampuan peserta didik meliputi sikap, perasaan, emosi, penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal yang terjadi pada proses pembelajaran.

a) Penerimaan- A1

Pada tingkatan pertama yaitu penerimaan diartikan sebagai kemampuan peserta didik memberikan respon terhadap rangsangan yang tepat terhadap materi yang telah dipelajari.

b) Menanggapi- A2

Pada tingkatan kedua yaitu menanggapi diartikan sebagai kemampuan peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran untuk memberikan tanggapan terhadap suatu kejadian yang dialami.

c) Penilaian- A3

Pada tingkatan ketiga yaitu penilaian diartikan sebagai kemampuan peserta didik menentukan nilai terhadap mana yang baik dan tidak baik mengenai suatu gejala tertentu.

d) Mengelolah- A4

Pada tingkatan keempat yaitu mengelolah diartikan sebagai kemampuan peserta didik membentuk konseptualisasi nilai menjadi suatu sistem nilai yang telah dimiliki.

e) Karakterisasi- A5

Pada tingkatan kelima yaitu karakterisasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik mengendalikan tingkah lakunya agar tetap konsisten dalam berperilaku.

3) Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan gerakan fisik (motorik).

a) Imitasi- P1

Pada tingkatan pertama yaitu imitasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengikuti atau meniru suatu gerakan dan tindakan yang diamati dari seseorang.

b) Manipulasi- P2

Pada tingkatan kedua yaitu manipulasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik mengembangkan manipulasi pengarahannya, keterampilan dan gerakan yang diperoleh dari latihan yang telah dilakukan.

c) Presisi- P3

Pada tingkatan ketiga yaitu presisi diartikan sebagai kemampuan peserta didik tetap konsisten dalam melakukan penampilan.

d) Artikulasi- P4

Pada tingkatan keempat yaitu artikulasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik melakukan keterampilan atau gerakan tertentu dengan baik, tepat dan benar sesuai yang dipelajari terhadap situasi baru.

e) Naturalisasi- P5

Pada tingkatan kelima yaitu naturalisasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik terlihat alami dalam melakukan tingkah laku yang ditampilkan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Saputra et al. (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Intern (dalam diri peserta didik)

- a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh pada peserta didik.
- b) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi (kecerdasan yang ada), perhatian, bakat, motivasi atau dorongan, kematangan dan kesiapan dari peserta didik.
- c) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani misalnya peserta didik kelelahan beraktivitas di sekolah dan kelelahan rohani misalnya peserta didik sering berfikir mengenai sesuatu hal.

2) Faktor ekstern (faktor luar diri peserta didik)

- a) Faktor keluarga dilihat dari perlakuan orang tua dalam membimbing atau mendidik anaknya, interaksi dengan anggota keluarga, kondisi rumah tangga yang dialami, kondisi keuangan keluarga, perhatian orang tua.
- b) Faktor sekolah terdiri dari sistem kurikulum yang digunakan, penerapan metode pembelajaran, hubungan pendidik dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lain terjalin dengan baik, kedisiplinan di sekolah, alat pelajaran yang digunakan serta kondisi sekolah.
- c) Faktor masyarakat misalnya peserta didik diharapkan dapat berinteraksi dan mudah beradaptasi ketika berada di lingkungan masyarakat.

2. Motivasi belajar

a. Motivasi

Motivasi adalah perubahan dalam diri individu yang dicirikan dengan munculnya "*feeling*" dan didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan (Asmar et al., 2019). Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi dari peserta didik untuk menciptakan dan mengatur arah kegiatan yang dilakukan memelihara kesungguhan dalam menjalani proses pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai salah satu energi yang mendorong peserta didik untuk terus rajin dan tekun dalam belajar. Motivasi meliputi beberapa komponen dasar yaitu kebutuhan, perilaku dan tujuan (Saputra et al., 2018).

Motivasi juga berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Memberikan motivasi dapat diartikan sebagai pemberian daya dorong atau energi sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak (Lismayana, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Affida (2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi berasal dari kata motif artinya dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat sesuatu. Motivasi menjelaskan apa yang membuat peserta didik melakukan sesuatu, alasan mengapa tetap melakukannya dan memudahkan dalam mengerjakan tugas. Hal ini diartikan konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan bersikap yang sesungguhnya (Hendrayana, 2014). Motivasi dapat mempengaruhi usaha, ketekunan atau kesungguhan peserta didik dalam menentukan solusi atas kendala yang dihadapi mengenai permasalahan yang ada (Dharma & Sudewiputri, 2021).

Motivasi muncul tidak hanya dari dalam diri peserta didik tetapi juga dari pendidik yang harus melibatkan diri untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi dapat memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Jika peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, maka peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki motivasi baik dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal (Hardianti & Amirullah, 2016).

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan sesuatu dalam proses belajarnya dan dapat juga diartikan sebagai suatu dorongan kepada peserta didik untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Aulia (2021) ciri-ciri peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar yaitu:

- 1) Rajin ketika menghadapi tugas, hal ini berarti bahwa Ketika peserta didik mendapat tugas, peserta didik akan terus bekerja untuk waktu yang lama sampai pekerjaan tugasnya selesai.
- 2) Bersikap ulet dalam menghadapi kesulitan, peserta didik tidak langsung menyerah dan tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai sehingga peserta didik akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Hal ini terlihat ketika peserta didik mendapatkan tugas untuk memecahkan suatu masalah maka peserta didik akan serius dan tekun menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 4) Tidak ingin bergantung pada orang lain dan merasa lebih senang apabila sesuatu dikerjakan dapat selesai dengan baik tanpa bantuan siapa pun
- 5) Tidak merasa bosan apabila tugas diberikan secara rutin. Hal ini dilihat dari sikap peserta didik yang tidak merasa terganggu apabila diberikan tugas secara terus-terus menerus untuk dikerjakan.
- 6) Selalu mempertahankan pendapatnya dan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang tidak mudah terpengaruhi dengan orang lain dengan tetap teguh pada pendiriannya.
- 7) Senang dalam mencari dan memecahkan suatu masalah soal.
- 8) Senang dalam mencari dan memecahkan suatu masalah soal. Apabila peserta didik mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas maka peserta didik akan sangat antusias mengerjakan soal dengan sangat baik.

c. Sifat-sifat motivasi

Sifat-sifat Motivasi yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik atau yang dikenal dengan motivasi internal diartikan sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik (Saputra et al., 2018). motivasi intrinsik dicirikan dengan peserta didik harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri keinginannya dan usaha apa yang dilakukan untuk mencapainya (Aprida & Ali, 2020). Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau akan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar

dalam menentukan motivasi belajar (Widiasworo, 2015). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Dimana kebutuhan itu berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan (Prihartanta, 2015).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik atau yang dikenal dengan motivasi eksternal diartikan sebagai motivasi yang berasal dari luar peserta didik (Saputra et al., 2018). Motivasi ekstrinsik dicirikan dengan peserta didik harus diberikan penghargaan dan dukungan seperti pujian, angka yang baik mengenai keberhasilan yang telah diperoleh sehingga peserta didik merasa tertarik terhadap pelajaran (Aprida & Ali, 2020). Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Prihartanta, 2015).

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (Nasrah & Muafiah, 2020), indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya situasi kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar

Motivasi belajar menurut Ramadhon et al. (2017), meliputi beberapa indikator yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar daring
 - a) Kehadiran di *room* kelas

- b) Mengikuti proses belajar mengajar (PBM) di *room* kelas
- c) Belajar di rumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan selama belajar daring
 - a) Sikap terhadap kesulitan
 - b) Usaha mengatasi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar daring
 - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran selama daring
 - b) Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM)
- 4) Berprestasi dalam belajar selama belajar daring
 - a) Keinginan untuk berprestasi
 - b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar daring
 - a) Penyelesaian tugas
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam perkuliahan
- e. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut Manzilatusifa (2017) seorang pendidik dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Pemberian penghargaan

Adanya penghargaan yang diberikan akan berdampak positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan semangat bersaing yang sehat dengan memberikan penghargaan yang menunjukkan bahwa upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud nyata tetapi dan juga berupa pujian atau sanjungan kepada peserta didik.

2) Pemberian perhatian

Peserta didik yang mendapatkan perhatian yang cukup dengan segala potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang mendapatkan perhatian akan termotivasi untuk belajar karena adanya dukungan dari pendidik yang berupa perhatian yang diberikan.

3) Ajakan berpartisipasi atau ikut serta

Setiap peserta didik akan merasa dihargai apabila peserta didik terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang dianggap perlu atau berharga. Oleh karena itu,

pendidik diharapkan selalu mengajak dan membantu peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajarnya dan menambah proses interaksinya.

f. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Cahyani et al. (2020), terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan keinginan untuk berhasil mencapainya sedangkan aspirasi yaitu keinginan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan dari usaha yang telah dilakukan.

b) Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya karena dapat memberikan kemudahan dalam melakukan dari segi pengetahuan dan keterampilan.

c) Kondisi Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi juga dengan kondisi peserta didik, misalnya jika peserta didik dalam kondisi yang baik maka akan memudahkan peserta didik mengerjakan suatu hal sehingga mencapai keberhasilan dalam belajar.

d) Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis peserta didik mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

(1) Bakat

Bakat yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dapat dikembangkan dengan belajar untuk mencapai kesuksesan.

(2) Intelegensi

Intelegensi yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam beradaptasi cara yang tepat dengan lingkungan.

(3) Sikap

Sikap yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik mengatur perilaku belajar dalam keadaan yang baik atau tidak misalnya sikap semangat dari peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar.

(4) Persepsi

Persepsi peserta didik sangat dibutuhkan ketika belajar karena pandangan peserta didik mempengaruhi kemauan peserta didik agar terus belajar.

(5) Minat

Minat salah satu mempengaruhi motivasi belajar karena jika peserta didik memiliki minat maka akan bersungguh-sungguh belajar.

(6) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh perasaan, keinginan, ingatan dan pengalaman dimana keempat unsur tersebut terkadang berubah-ubah ketika dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari faktor-faktor di luar diri peserta didik yang mempengaruhi peserta didik yaitu:

a) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi semangat belajar dari peserta didik.

b) Lingkungan sosial kampus

Lingkungan sosial yaitu pendidik, teman-teman juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.

d) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan keluarga yang saling menghargai dan saling harmonis akan memberikan kenyamanan kepada peserta didik sehingga akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

e) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah dan lingkungan instrumental. Ketika peserta didik mendapatkan dukungan dari lingkungan alamiah yang berasal dari keluarga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sedangkan lingkungan faktor instrumental berupa fasilitas yang mendukung pembelajaran akan memberikan pengaruh semangat peserta didik.

3) Pembelajaran daring

a) Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu kemajuan konsep dan teknologi di era 4.0 (Mandailina et al., 2021). Pembelajaran daring bukanlah yang terbaru bagi sistem pendidikan di Indonesia, pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai solusi yang alternatif dalam proses pembelajaran, namun tidak semua instansi menerapkannya terutama sekolah-sekolah di daerah pedesaan (Cahyani et al., 2020). Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara daring harus memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang umumnya dilakukan di rumah disertai berbagai teknik pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan terpisah dari kegiatan proses belajar (Sur et al, 2020).

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) kata daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” yang berarti kata daring dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan, dimana jaringan yang dimaksud adalah jaringan internet. Jadi, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka cara langsung yaitu memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Menurut Handarini (2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang pelaksanaannya dengan tidak tatap muka tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak jauh. Hal tersebut sejalan dengan Malyana (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen sistem yang digunakan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan media komunikasi berupa *smartphone*, laptop yang dilengkapi aplikasi belajar dengan membutuhkan jaringan internet dalam mengaksesnya. Dengan kondisi Indonesia yang dilanda pandemi berdampak pada dunia pendidikan sehingga pembelajaran daring menjadi sebuah kemajuan dan metode tepat yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk menggantikan pembelajaran

tatap muka sementara waktu. Pembelajaran daring menggunakan berbagai fitur teknologi digital seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *video converence* dan lainnya (Juliya & Herlambang, 2021). Berbagai media yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring juga merupakan strategi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik karena tidak merasa bosan atau malas dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring tersebut diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara peserta didik dan pendidik, menjangkau peserta didik yang mencakup lebih luas, mempermudah peserta didik dalam mengakses dan menyimpang materi pelajaran yang telah dipelajari (Robandi & Mudjiran, 2020).

Pembelajaran daring adalah suatu kemajuan pada sistem pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi dalam proses penerapannya. Kegiatan pembelajaran tersebut diartikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi sebagai suatu kemajuan dalam sistem pendidikan. Keberhasilan dan ketercapaian dari suatu model ataupun media pembelajaran dilihat dari karakteristik, perilaku peserta didiknya (Fitriyani et al., 2020).

b) Kelebihan dan kelemahan pembelajarang daring

Menurut Syachtiyani & Trisnawati (2021), pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

(1) Kelebihan dari pembelajaran daring

- (a) Lembaga pendidikan yaitu kampus dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, mengatur pengendalian informasi serta menghimbau pendidik harus berinovasi dalam melakukan pembelajaran daring, menyediakan kebutuhan fasilitas belajar yang menunjang selama proses pembelajaran daring.
- (b) Peserta didik dapat memiliki kemampuan menguasai ilmu teknologi, memanfaatkan *gadget* dengan baik, melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

- (c) Orang tua dapat ikut serta mengawasi peserta didik selama kegiatan belajar daring.
 - (d) Memberikan keuntungan kepada perusahaan sebagai penyedia jasa jaringan internet dan pembuat aplikasi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran daring.
- (2) Kelemahan dari pembelajaran daring
- (a) Berdampak pada kesehatan menurun jika tidak memperhatikan pola makan karena terlalu sibuk dengan pembelajaran daring.
 - (b) Kampus harus menyediakan segala yang dibutuhkan untuk membantu pembelajaran daring termasuk biaya.
 - (c) Pendidik harus menguasai cara menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran
 - (d) Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan lingkungan sekitar sehingga membuat peserta didik cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan terdapat juga kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring Menurut Yuliani et al (2020) sebagai berikut:

(1) Kelebihan

Pembelajaran daring peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan dan dimana saja. Proses belajar mengajar lebih menghemat biaya dan waktu. Peserta didik lebih fleksibel artinya lebih mudah mengajukan pertanyaan dari sistem yang telah disediakan. Menambah wawasan, pengetahuan dalam penguasaan sistem informasi dan teknologi pada pembelajaran daring serta peserta didik lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

(2) Kekurangan

Kekurangan pada pembelajaran daring yaitu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka sehingga sulit untuk melihat peserta didik yang mempunyai kompetensi atau tidak, kecuali teknologi yang digunakan sudah lebih baik misalnya memiliki fasilitas *video conference*. Mengurangi interaksi antar sosial peserta didik padahal peserta didik dituntut bukan hanya unggul di *hardskill* tetapi harus juga unggul di *softskill*. Belum meratanya infrastruktur yang memadai baik itu koneksi internet maupun fitur-fitur yang terdapat pada pembelajaran daring. Bagi peserta didik yang kurang tanggap dalam

pembelajaran daring maka akan lebih sulit dalam mengikuti pembelajaran daring.

c) Aplikasi pembelajaran daring

Adapun beberapa aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring sebagai berikut:

(1) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi dengan kategori messenger/chatting yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu grup dengan berbagai fitur yang menarik dan dapat mendukung pembelajaran. Fitur-fitur tersebut meliputi chatting (teks, foto dan video), panggilan telepon, video call, status whatsapp story yang lebih ringan dibandingkan dengan media lainnya (Utami et al., 2020). Media sosial whatsapp dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang kemajuan teknologi yang dapat digunakan pada pembelajaran (Suryadi et al., 2018).

Kelebihan yang dimiliki aplikasi whatsapp yaitu tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi tersebut ditelpon atau laptop. Aplikasi ini dapat mengirim pesan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan sangat mudah. Dapat melakukan dengan orang lain serta penggunaan data lebih hemat di bandingkan dengan aplikasi yang lain (Sadat, 2020). Sedangkan peran whatsapp dalam pembelajaran yaitu mampu menciptakan suasana akademis yang kondusif atau baik karena peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Penerapannya dalam pembelajaran mampu menghadirkan atau menciptakan suasana belajar yang santai. Kedekatan emosional yang baik akan terbentuk seiring dengan meningkatnya intensitas komunikasi melalui media sosial menjadikan banyaknya ide baru terkait pembelajaran yang diberikan (Wahyuni, 2021).

(2) *Google Classroom*

Google classroom merupakan produk *google* yang terhubung dengan gmail, drive, hangout, youtube. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama diterapkan secara daring. Pembelajaran yang

dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *google classroom* secara *online* (Ali & Zaini, 2020).

Google classroom merupakan produk dari google yang dapat terhubung atau berkaitan dengan *gmail*, *drive* dan *youtube*. Terdapat beberapa fasilitas yang tersedia di *google classroom* yang akan memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama diterapkannya kegiatan belajar secara daring. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja tetapi juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses *google classroom* secara online menggunakan internet (Ali & Zaini, 2020).

Adapun manfaat *google classroom* menurut Ali & Zaini (2020) sebagai berikut

- (a) Dapat tersedia dengan mudah berarti seorang pengajar menyediakan atau membuat kelas room dan mengundang peserta didik yang mau diajar untuk mengikuti kelas atau kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di laman tugas kelas peserta didik dapat berbagi informasi antar peserta didik terkait pertanyaan atau materi perkuliahan yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
- (b) Menghemat waktu dan kertas yang berarti pengajar membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik dan melakukan pengelolaan kelas, semuanya dilakukan disatu tempat tidak perlu ke kampus yang butuh waktu lama dan apabila ada tugas peserta didik tidak perlu menggunakan kertas karena tugas dikirim ke bagian tugas aplikasi *classroom*.
- (c) Pengelolaan yang lebih baik yang artinya peserta didik bisa melihat tugas yang diberikan oleh pengajar di halaman tugas. Semua materi perkuliahan di kelas yang telah dipelajari atau yang akan dipelajari disimpan dalam folder *google drive* yang mudah diakses oleh peserta didik apabila hal tersebut dibutuhkan untuk dipelajari oleh peserta didik.
- (d) Penyempurna komunikasi dan masukan yang artinya pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara

langsung. Peserta didik dapat berbagi materi antar peserta didik yang lainnya, berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan atau mengumpulkan tugas serta pengajar akan langsung memberikan nilai yang dapat dilihat oleh peserta didik dengan mudah.

- (e) Dapat berfungsi atau terkait dengan aplikasi lain yang peserta didik gunakan misalnya *classroom* dapat terkait dengan *google* dokumen, kalender, *gmail*, *drive* dan formular. Hal tersebut dapat dilihat apabila peserta didik ingin mengumpulkan tugas maka peserta didik tidak hanya mengakses *classroom* tetapi mengakses dokumen untuk mengambil file tugas yang akan dikumpulkan.
- (f) Terjangkau dan aman yang artinya aplikasi *classroom* tersedia secara gratis untuk digunakan dan mudah diakses oleh sekolah, pengajar, peserta didik dan sebagainya. *Classroom* tidak terdapat iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data peserta didik untuk tujuan periklanan

(3) *Zoom Cloud Meeting*

Zoom cloud meeting merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan sebuah video sehingga pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi selama pembelajaran. Aplikasi *zoom cloud meeting* juga dilengkapi dengan fitur *share screen* yang dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan dengan memilih pilihan “*screen*” untuk berbagi layar saat kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat melihat semua kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik dilayar telepon atau laptop (Gunawan, 2020).

Selain itu aplikasi *zoom cloud meeting* juga dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti fitur *chat*, *whiteboard*, *record*, *mute* dan *unmute*. Fitur *chat* dan *whiteboard* digunakan ketika terdapat kendala secara audio akibat jaringan internet yang kurang stabil, fitur *record* digunakan untuk melakukan perekaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fitur *mute* dan *unmute* digunakan oleh pendidik ketika salah satu peserta didik berbicara atau peserta didik lainnya dapat menyimak apa yang disampaikan oleh peserta didik (Mubarak et al., 2020)

Menurut Brahma (2020), kekurangan dalam penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* adalah dapat menghabiskan waktu selama 15-20 menit diawal untuk menghadirkan semua partisipan dalam mengikuti pembelajaran. Aplikasi tersebut hanya dapat berlangsung selama 45 menit di sesi pertama dan harus melakukan *sign in* kembali untuk mengikuti sesi berikutnya. Kekurangan lain dalam penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* bagi peserta didik adalah tidak jelasnya secara audio dan visual.

(4) *Google Meet*

Google meet adalah salah satu aplikasi *google* yang dapat membantu kegiatan perkuliahan selama pembelajaran daring yang diterapkan dikampus (Irmawanti et al., 2020). *Google meet* merupakan aplikasi kedua terpopuler yang digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 (Nalurita, 2021). Dengan populernya penggunaan aplikasi *google meet* ini tentunya akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran atau kegiatan belajar agar lebih efektif dan baik. *Google meet* ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan interaksi melalui panggilan secara audiovisual secara sendiri atau dalam jumlah banyak orang yang bergabung secara bersamaan. Selain itu, aplikasi ini menyediakan banyak atau beberapa fitur yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *google meet* mempermudah pendidik dalam memaparkan materi pembelajaran ketika kegiatan perkuliahan sementara berlangsung dan membentuk kelas yang aktif dan kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta didik maupun antar peserta didik sehingga tidak menutup kesempatan bahwa kegiatan pembelajaran dapat efektif dan berjalan dengan baik meskipun dilaksanakan secara daring (Pernantah et al., 2021).

(5) *Instagram*

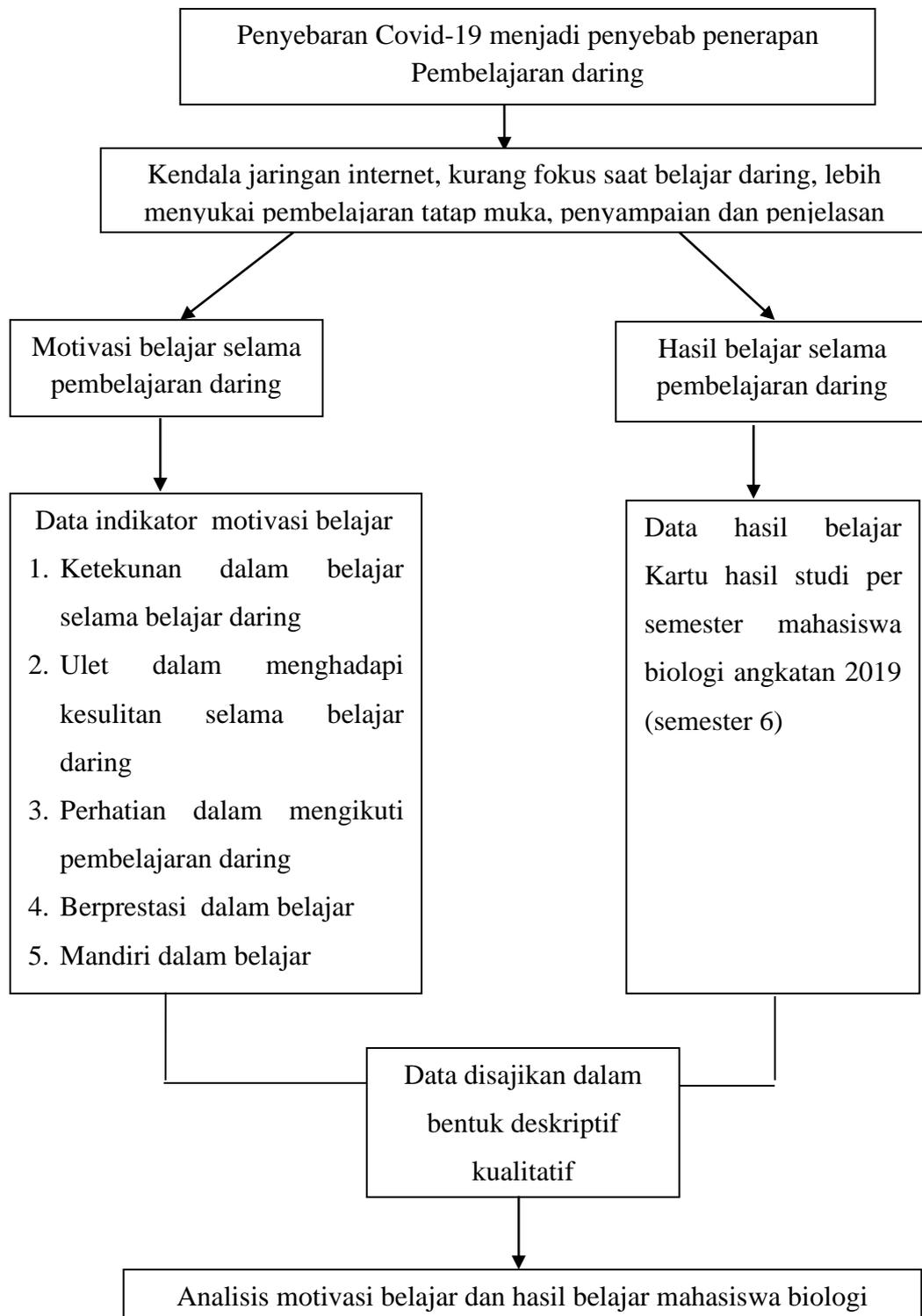
Aplikasi Instagram merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat cocok digunakan selama pembelajaran daring atau online di laksanakan dikarenakan aplikasi intagram ini sangat mudah untuk digunakan oleh setiap kalangan dan merupakan aplikasi yang sangat populer dan terkenal dalam kalangan peserta didik generasi milenial saat ini (Sidiq, 2020). Beberapa fitur

dalam aplikasi Instagram juga sangat mendukung dan menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar diantaranya fitur feed post yang digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pengajar kemudian Instagram tv digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan Instagram live yang berguna untuk proses tanya jawab terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik serta fitur live juga dapat digunakan oleh pendidik untuk mengabsen peserta didiknya (Ahmad et al., 2020).

(6) *Youtube*

Youtube merupakan salah satu aplikasi video online yang dilengkapi berbagai macam data berbentuk foto ataupun video interaktif (Muliansyah & Rahmayanti, 2019). *Youtube* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat menciptakan perhatian yang lebih untuk membentuk praktik-praktik Pendidikan yang lebih baik. Salah satu dampak positif penggunaan *youtube* adalah dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai wadah mencari media pembelajaran atau sumber belajar yang berupa video (Wardani, 2019). *Youtube* dapat mudah diakses oleh siapa saja dan siapapun itu bisa berpartisipasi atau ikut serta mengunggah video kemudian membaginya dan menyebarkan keseluruh dunia sehingga dapat ditonton oleh banyak orang (Mujianto, 2019). Selama pandemic covid-19 *youtube* menjadi media pembelajaran yang populer sehingga menciptakan para youtuber apalagi pembelajaran menggunakan video pada saat daring mengalami peningkatan yang sangat pesat (Azizan et al., 2020).

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 selama pembelajaran daring di Universitas Sulawesi Barat berada pada kategori motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketekunan dalam belajar daring, keuletan, minat yang tinggi dalam berprestasi dan mandiri dalam belajar selama daring sehingga kegiatan belajar selama daring terlaksana dengan sangat baik.
2. Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 selama pembelajaran daring berada pada kategori sangat baik sebanyak 31 mahasiswa, kategori baik sebanyak 15 mahasiswa dan kategori kurang sebanyak 1 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya usaha mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan rajin mengikuti perkuliahan daring, disiplin mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan belajar dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang diajukan peneliti yaitu:

1. Peneliti mengharapkan agar mahasiswa terus meningkatkan semangatnya dalam belajar, meskipun dalam kondisi pandemi. Mengambil hikmah dan sisi positif dari situasi yang dihadapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar selama pembelajaran daring agar menambahkan variabel-variabel yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affida, L. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-uran hadis di MAN 2 TUBAN. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1 (2), 34-67. [http://digilib.uinsby.ac.id/42270/1/Laili Nur Affida_D91216104.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/42270/1/Laili%20Nur%20Affida_D91216104.pdf)
- Ahmad, A., Nuzula, F., & Makky, K. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal El-Hikam*, 13(1), 66-82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3895>
- Ali, L. U., & Zaini, Muhammad. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Pendidikan. *Jurnal Jurusan Tadris ips*, (11) 1, 27-34. <https://doi.org/tadris9/jpm.v4i1.14958>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-89. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anshori, Fitrah. Al. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring dan Tatap Muka di Pendidikan Biologi. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 (1), 153. <https://e-journal.my.id/biogenerasi>
- Aprida. Muli., & Ali. Muhammad. (2020). Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Kota Baru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8 (2), 237-250. <http://ejurnal.stkip-ktb.ac.id/index.php/jurnal/index>
- Ariyana, Y., Pujiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta : Dirjen GTK Kemendikbud
- Asmar, R. S., Kurniaman, Otang., Hermita.. & Neni. (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 93-100. <http://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6327>
- Aspian. (2018). *Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik*. Shautut Tarbiyah
- Aulia, E. A. (2021). Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemuaian. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10 (1), 27-37.

<https://doi.org/http://ejournal.umsorong.ac.id/index.php/jq/article/download/1332/8>

- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Darul 'Ilmi*, 08 (02), 195–212. <https://e-journal.my.id/bdarul.ilmii>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (2), 97-102. <http://ejurnal.pps.unng.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Cahyani, A., Diah, L. I., & Putri, D. S. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dharma, I. M. A., & Sudewiputri, M. P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4 (2), 295-301. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jp2/index>
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akutansi*, 6 (1), 23-28. <https://ojs3.unpatti.ac.id>
- Fantriadi, M. R., Widyastuti, F., Yunawati. F. R., Nuriya. R. F., & Fachmi. (2021). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 2 (3), 56-61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Zultrianti Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6 (2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7 (2), 152-163. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Gustina, A. S., & Hamsyah, E. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN 18 Makassar Studi pada Materi Pokok Asam, Basa dan Garam. *Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 17 (2), 12-18. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3), 496-503. <https://journal.adac.id/index.php/jpap>
- Hardianti, & Amirullah, A. H. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar. *Jurnal Office*, 2 (1), 159-194. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/jo/article/download/2951/1596>
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding sesiomadika*, 2 (1), 23-30. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2665>
- Haryanti, N., Putra, Thoha., & Putrianingsih, Sri. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10 (3), 1075-1071. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15 (2), 81-87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1 (2), 66–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/26697>
- Irmawanty., Sumantri, M. S., & Japar, M. (2020). Pendampingan Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Secara Online dengan Menggunakan Google Meet. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Juliya, Mira., Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 12 (1), 281-294. <http://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2444494>
- Kurniawan, G. P. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Jurnal DIAKRONIKA*. 20 (2), 77. <http://diakronika.ppj.unp.ac.id>
- Lismayana. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bandar. In *Ayan*, 8 (5). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Mei. <http://repository.radenintan.ac.id/6605/1/skripsilismayana.pdf>

- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2 (1), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Mandailina. V., Syaharuddin., Pramika, D., Ibrahim., & Haifaturrahmah. (2021). Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta Analisis. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 3 (2), 120-129. <http://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/955>
- Manzilatusifa, U. (2017). Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Educare*, 5(1), 67-73. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.p>
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Bahasa Arab*, 4 (2), 211-226. <https://dx.doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5 (1), 135-159. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Muliansyah, D., & Rahmayanti, R. (2019). Peranan Kualitas Website Dan Aplikasi Youtube Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempengaruhi Pergeseran Perilaku Konsumen. *Joint (Journal Of Information Technology)*, 1 (2), 63-68. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5938>
- Nalurita, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*. 10 (1), 22-30. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Nasrah., Muafiah. A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3 (2). 207-213 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219>
- Nita, C. I., Hakim, A. R., & Utami, R. S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD NEGERI 5 JATIGUWI. *Jurnal Kependidikan*, 1 (4), 341-345. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/525>

- Nugroho, Gusti. (2020). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur. *Integrated science education journal*. 1 (2), 65-69. <https://journal.science.ac.id/index.php/jpap>
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-231 <http://doi.org/10.240090/jk.v5i2.1939>
- Pardede, R. N., Mu'azamsyah, Muhammad., Basyid, Abdul. (2022). Respon Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pancasila. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (2), 229-230. <http://bajangjournal.com/index.php/JEMBA>
- Permatasari, Rizki. (2018). Faktor faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama di SMP guna darma bandar lampung. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung <http://repository.radenintan.ac.id/4108>
- Pernantah, P.S., Nova., & Ramadhan, A. S. (2021). Penggunaan aplikasi google meet dalam menunjang keefektivan belajar daring masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal ilmu Pendidikan*, 21 (1), 45-50. <https://journal.pendidikan.ac.id/index.php/jpap>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1 (83), 1-11. <https://journal.adabiya.ac.id/index.php/jpap>
- Purwanto. (2018). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ramadhon. R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*. 4 (2), 207-208. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5598>
- Robandi, D., & Mudjiran. (2020). Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Bukit Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 3498-3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Cara Berfikir dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Edification*, 3 (1), 123-133. <http://jurnal.staibslg.ac.id>
- Rumbewas, E. A. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10 (02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>

- Sadat, F. A. (2020). Penggunaan Platform Google Classroom dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal ilmu Pendidikan islam*, 2(1). 11-18. <https://journal.isla.ac.id/index.php/jpap>
- Saputra. H. D., Andrizal. F.I. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18 (1), 25-30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Satria, Irwan., Kusumah. R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *IJSSE: Indonesian Journal Of Social Science Educational*, 1 (1), 114-123. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>
- Sidiq, Muhammad. (2020). Media sosial Instagram Sebagai Media Dakwah di Masa Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1), 30-39. <https://journal.pendidkn.ac.id/index.php/jpap>
- Sitompul, R.S., Astalini., & Alrizal. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA SMA Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 22-31. <https://journal.fisika.ac.id/index.php/jpap>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *EQUATION*, 3 (2), 40-54. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/3464>
- Surjanti, J., & Ningtias, P. W. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4), 60-68. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/630>
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi islami: Jurnal pendidikan islam*, 7 (1), 1-22. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/211>
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing Yantje. (2019). Faktor Faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 671-680. <https://journal.EMBA.ac.id/index.php/jpap>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>

- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Tenate Rilau. *Jurnal Bionature*, 16 (1), 12-37. <https://ojs.unm.ac.id/bionature/article/view/1563>
- Utami, W. B., Ratnasari, D., & Ponoarjo, P. (2020). Efektivitas Penggunaan aplikasi whatsapp terhadap minat dan prestasi peserta didik. *Jurnal edukasi dan sains matematika (Jes-mat)*, 6 (2), 129-138. https://journal.uniku.ac.id/index.php/JES_Math/article/view/3411
- Wahyuni, Sri. (2021). Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatsapp). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1 (2), 156-163 <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1150>
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal Of Basic Education*, 2 (1), 1-4. <https://journal.education.ac.id/index.php/jpap>
- Widiasworo, Erwin. (2015). Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliani, M., Simarmata, J., Saodah Susanti, S., Mahawati, E., Indradi Suda, R., Dwiyanto, H., Irawan, E., Putu Yudhi Ardiana, D., Muttaqin, & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan (A. Rizki (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://me.ac.id/index.php/jpap>
- Zahri, T.N., Yusuf, A.M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konselor*, 6 (1), 18-23. <https://journal.konselor.ac.id/index.php/jpap>